

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Studi kasus asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. E, seorang wanita berusia 34 tahun, mencakup serangkaian perawatan yang berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga masa neonatus. Penanganan ini dilakukan di TPMB Bdn. Lilis Lestari, S.Keb, yang terletak di Desa Gadobangkong, Kecamatan Ngamprah, Bandung Barat, pada tahun 2024. Pendekatan Continuity of Care ini memiliki peran penting dalam deteksi dini serta mengurangi potensi risiko yang bisa memengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Proses dokumentasi dilakukan dengan menggunakan 7 langkah Varney yang diikuti oleh catatan perkembangan berbasis manajemen SOAP. Berdasarkan hasil yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Masa Kehamilan

Asuhan kehamilan trimester III pada Ny. E dilakukan mulai usia kehamilan 35 minggu 3 hari hingga 38 minggu 1 hari. Selama periode ini, dilakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) sebanyak empat kali, yang sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan yang mengatur minimal empat kali pemeriksaan ANC pada trimester III. Pada kunjungan pertama, Ny. E mendapatkan asuhan berupa terapi aromaterapi lavender menggunakan diffuser untuk membantu mengatasi keluhan sulit tidur nyenyak. Selama proses asuhan kebidanan, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik yang diterapkan di lapangan.

5.1.2 Masa Persalinan

Asuhan persalinan pada Ny. E diberikan pada usia kehamilan 38 minggu 3 hari. Proses persalinan berlangsung dalam empat kala. Kala I berlangsung selama 5 jam, dari pukul 15.30 hingga 21.30 WIB. Ibu mengeluhkan rasa mulas sejak pagi, yang semakin intens pada siang hari disertai keluarnya lendir bercampur darah. Untuk mengatasi keluhan tersebut, diberikan asuhan komplementer berupa teknik akupresur. Kala II berlangsung selama 26 menit, Kala III selama 14 menit, dan Kala IV selama 2 jam. Pertolongan persalinan dilakukan sesuai dengan 60 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN). Tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan selama pelaksanaan asuhan.

5.1.3 Masa Nifas

Asuhan nifas pada Ny. E dilakukan dalam empat kali kunjungan, yaitu: KF1 pada 10 jam postpartum, KF2 pada 3 hari postpartum, KF3 pada 15 hari postpartum, dan KF4 pada 42 hari postpartum. Pada KF1, ibu mengeluhkan nyeri pada luka jahitan sehingga diberikan asuhan berupa KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), vulva hygiene, dan perawatan luka. Pada KF2, ibu mengeluhkan perut masih terasa mulas setelah melahirkan sehingga diberikan KIE terkait subinvolusi uterus. Pada KF3, ibu mengeluhkan pusing akibat kurang tidur dan payudara terasa sakit, sehingga diberikan asuhan berupa perawatan payudara. Pada KF4, ibu menyampaikan bahwa ia sudah kembali menstruasi dan berminat menggunakan KB. Selama pelaksanaan asuhan nifas, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

5.1.4 Masa Bayi Baru Lahir hingga Neonatus

Pada tanggal 23 Oktober 2024, bayi lahir secara spontan pukul 21.55 WIB dengan jenis kelamin perempuan, berat badan 2.800 gram, panjang badan 49 cm, dan skor Apgar 8/9. Kunjungan neonatus dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu KN1 pada 10 jam setelah kelahiran, KN2 pada 3 hari setelah kelahiran, dan KN3 pada 15 hari setelah kelahiran. Pada kunjungan KN3, Ny. E mengeluhkan bahwa bayinya rewel dan sulit tidur. Sebagai respons, diberikan asuhan komplementer berupa pijat bayi (baby massage) untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah, memperlambat ikatan antara ibu dan bayi, serta mendukung tumbuh kembang bayi. Selama pelaksanaan asuhan kebidanan, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Penulis

Laporan Continuity of Care (COC) ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam pengembangan asuhan kebidanan yang sejalan dengan filosofi profesi bidan. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud pelayanan kebidanan yang berkualitas, profesional, dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh bidan.

5.2.2 Bagi TPMB Bdn. Lilis Lestari, S.Keb

Dapat senantiasa mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, khususnya dalam penerapan standar asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas, serta pelayanan bayi baru lahir. Pelayanan yang berkualitas harus disertai dengan upaya memberikan kepuasan kepada klien melalui penerapan asuhan komplementer yang holistik, berbasis bukti, dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Dengan demikian, diharapkan pelayanan kebidanan dapat mendukung kesehatan ibu dan bayi secara optimal, sekaligus menciptakan pengalaman yang nyaman dan positif bagi setiap pelanggan.

5.2.3 Bagi Klien dan Masyarakat

Klien dan masyarakat diharapkan memahami pentingnya *Continuity of Care* (COC) sebagai layanan kebidanan yang menyeluruh dan berkelanjutan sejak kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir, guna memastikan kesehatan ibu dan bayi secara optimal. Klien disarankan untuk terlibat aktif dalam setiap kunjungan, mengikuti saran bidan, dan terbuka terhadap kondisi yang dialami, sementara keluarga dan lingkungan diharapkan memberikan dukungan emosional, fisik, dan sosial. Pemanfaatan layanan kebidanan profesional yang sesuai standar sangat penting untuk keamanan dan kenyamanan selama proses asuhan. Selain itu, masyarakat juga didorong meningkatkan pengetahuan tentang asuhan kebidanan, termasuk asuhan komplementer seperti pijat oksitosin, pijat bayi, aromaterapi, dan teknik akupresur, yang bermanfaat untuk pemulihan ibu dan tumbuh kembang bayi. Kolaborasi antara bidan dan masyarakat melalui promosi dan edukasi kesehatan, seperti kelas ibu hamil atau konseling individu, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu dan bayi serta mendukung keberlanjutan asuhan kebidanan.